

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat perkembangan penduduk yang cukup baik, maka makin tinggi pula harapan hidup penduduknya. Meningkatnya usia harapan hidup penduduk, berakibat pada penambahan jumlah penduduk lanjut usia. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah lansia terbanyak setelah China, Amerika dan India. Data menunjukkan bahwa, Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*aging population*). Jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7%. Diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas 7%, dan lansia di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk (Kemenkes, 2017, hlm.1).

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan, semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Definisi lansia berdasarkan Kemenkes 2017 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Peraturan Perundang-undangan nomor 43 tahun 2004 Pasal 1 ayat 4 dan 5 menyebutkan lansia di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial adalah lansia yang masih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti dengan bekerja dan biasanya tidak bergantung kepada orang lain. Lansia potensial ini biasanya tidak mau merepotkan orang lain, mengerjakan semuanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga lansia potensial tidak mempunyai masalah yang serius. Lansia tidak potensial adalah lansia yang sudah tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya

bergantung kepada orang lain (Bagian Peraturan Perundang-undangan Biro Hukum & Humas BPKP, 2004).

Peningkatan jumlah lansia akan menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah masalah sosial. Lansia mengalami masalah sosial seperti kurangnya kesempatan untuk berkumpul dengan anak dan cucu (Sagitta, 2017, hlm. 1). Penurunan dalam fungsi organ akan berpengaruh pada mobilitasnya yang berdampak semakin berkurangnya kontak sosial, disamping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah ke masyarakat individualistik (Suardiman, 2011). Keluarga sebenarnya memegang peranan yang sangat penting untuk dapat mengembalikan kepercayaan lanjut usia agar merasa masih dibutuhkan dan mampu berdayaguna, baik di lingkungan keluarga maupun dalam hidup bermasyarakat, sehingga akan menjalani sisa hidup untuk dapat mencapai kesejahteraan lahir dan batin atau dengan kata lain para lansia dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada kenyataannya di masyarakat masih banyak ditemukan keluarga lanjut usia yang belum memahami kebutuhan lanjut usia, mengingat kebutuhan lanjut usia tidak sebatas tercukupi makan, minum, dan menjaga kesehatan fisik saja, tetapi lebih dari itu diperlukan kepedulian keluarga di dalam pemenuhan kebutuhan lainnya, salah satunya adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial adalah segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama dan saling menjaga hubungan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dengan memberikan dukungan sosial kepada lansia oleh keluarga karena sebagaimana peran keluarga terhadap lansia adalah merawat generasi. Artinya lansia membutuhkan pemeliharaan dan juga interaksi dengan generasi berikutnya serta kerabat lain di luar keluarga untuk menjaga eksistensi dirinya (Pepe dkk, 2017, hlm. 35).

Lansia membutuhkan perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Maka diperlukannya dukungan dari orang-orang yang dekat dengan mereka yaitu keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Adanya dukungan dari keluarga membuat lansia menikmati masa tuanya dengan penuh makna, bahagia, berguna dan berkualitas. Dukungan tersebut bertujuan agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara

teratur dan tidak berlebihan. Dukungan dari keluarga terdekat dapat berupa anjuran yang bersifat mengingatkan, memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas yang menjadi hobinya, memberi kesempatan kepada lansia untuk menjalankan ibadah dengan baik, dan memberikan waktu istirahat yang cukup kepadanya sehingga lanjut usia tidak mudah stress dan cemas. Keluarga sebagai pemberi asuhan informal dalam melaksanakan fungsi memberikan perawatan pada lansia melibatkan seluruh aspek yaitu fisik, psikologis, emosional, sosial dan finansial.

Keluarga dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan lansia dengan memberikan dukungan secara emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Keluarga sebagai pemberi asuhan informal dalam melaksanakan fungsi memberikan perawatan pada lansia melibatkan seluruh aspek yaitu fisik, psikologis, emosional, sosial dan finansial. Berbagai dampak dapat timbul sebagai respon dari interaksi keluarga dengan lansia ketika pemberian asuhan (Friedman, 2003; Potter & Perry, 2005). Studi pendahuluan sebelumnya oleh Nurfatimah (2017, hlm. 38) menjelaskan bahwa tujuan keluarga sebagai pendamping lansia dalam melakukan pendampingan didasarkan pada kasih sayang dan tanggung jawab terhadap lansia. Keluarga menyadari betapa pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendampingan kepada lansia. Mendampingi lansia merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan apalagi lansia itu sendiri merupakan orang tua pendamping, sehingga tujuan pendampingan lansia didasarkan atas balas budi dan kasih sayang.

Seharusnya lansia berada dalam perawatan dan perlindungan keluarga, namun pada kenyataannya tidak sedikit lansia yang tidak memperoleh perawatan dan perlindungan keluarga, dikarenakan tidak memiliki sanak keluarga, sehingga banyak lansia yang terlunta-lunta atau terlantar (Sipayung, Achdiani, Jubaedah, 2011, hlm 50). Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa lansia terlantar dikarenakan kemiskinan, tidak bisa merawat, sibuknya pekerjaan, maka dari itu keluarga menitipkan lansia ke panti werdha. Pada awalnya keberadaan panti werdha, dimaksudkan untuk menampung lansia dari keluarga miskin dan terlantar, namun pada kenyataannya saat ini tidak hanya keluarga miskin dan terlantar saja,

Meli Andini, 2019

*DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SOSIAL LANSIA DI YAYASAN PONDOK LANSIA TULUS KASIH BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan tetapi keluarga yang berkecukupan membutuhkan panti werdha. Panti werdha disediakan dengan tujuan utama adalah menopang atau mendukung kehidupan lansia. Tidak sedikit para lanjut usia yang tinggal di Panti masih memiliki keluarga, baik keluarga inti atau keluarga besar. Salah satu panti werdha yang banyak dititipkan lansia oleh keluarga adalah Yayasan Pondok Lansia Tulus Kasih Bandung yang beralamat di Jl. Sarijadi Baru III No.4 Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti bahwa di panti tersebut ada 28 lansia yang dititipkan oleh keluarganya, akan tetapi jarang sekali keluarga yang menengok lansia yg telah dititipkan. Padahal dukungan sosial keluarga sangatlah penting bagi lansia agar bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, bahagia, berguna dan berkualitas. Begitu juga dengan dukungan sosial keluarga tetap diperlukan bagi lansia walau lansia telah berada di Panti.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti sebagai pekerja sosial yang mendalami materi tentang konsep lanjut usia dan pelayanannya yang diperoleh dari perkuliahan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia di panti.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah tersebut menjadi dasar dalam perumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia di Panti?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus, adapun tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia di panti?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai bagaimana dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia di panti yang berkaitan dengan:

- a. Dukungan emosional berupa empati, perhatian, pemberian semangat dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia.
- b. Dukungan informasional berupa memberikan petunjuk, pemberian informasi untuk memenuhi kebutuhan sosial lansia.
- c. Dukungan instrumental berupa materi dan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial lansia.
- d. Dukungan penghargaan berupa pujian, dorongan pada lansia dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan diantaranya:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis:**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian tentang dukungan keluarga dalam pendampingan pemenuhan aktivitas fisik lansia.

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan memperluas wawasannya tentang dukungan keluarga dalam pemenuhan aktivitas fisik lansia.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Peneliti:**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam memperoleh pengalaman sebagai peneliti pemula dan dapat menambah pemahaman peneliti khususnya tentang dukungan keluarga dalam pendampingan pemenuhan aktivitas fisik lansia.

###### **2. Keluarga dan Lansia:**

Untuk menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi lansia khususnya keluarga dalam mendukung lansia baik guna membantu lansia dan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Meli Andini, 2019

*DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SOSIAL LANSIA DI YAYASAN PONDOK LANSIA TULUS KASIH BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi skripsi ini berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

**BAB I** : Berisi tentang urutan uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi.

**BAB II** : Berisi tentang uraian kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan teori penunjang bagi proses penelitian.

**BAB III** : Berisi tentang uraian metode penelitian yang dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi, sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

**BAB IV** : Berisi tentang uraian temuan dan pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V** : Berisi tentang uraian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi